



SOSIALISASI PENYUSUNAN PERENCANAAN MODUL PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR BAGI GURU-GURU SMK SWASTA HKBP PANGURURAN KABUPATEN SAMOSIR

ROSBEN SIHOMBING¹, ESTHER SITORUS², OSCO PARMONANGAN SIJABAT³

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

²Program Studi Matematika, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email correspondence: sijabatpieter01@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 03-08-2024

Disetujui: 19-08-2024

Kata Kunci :

Perencanaan; Merdeka Belajar;

Modul Ajar.

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi penyusunan perencanaan pembelajaran ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada guru terkait dengan perencanaan pembelajaran modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar. Kegiatan ini juga melatih guru dalam pembuatan perencanaan modul ajar menggunakan konteks yang ada di lingkungan sekitar. Konteks lingkungan dapat digunakan untuk proses pembelajaran guna memahami konsep atau materi pelajaran yang lebih real. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan latihan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa 96% guru-guru di SMK Swasta HKBP Pangururan Kabupaten Samosir telah memahami cara penyusunan perencanaan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar dan semua peserta pelatihan menunjukkan respon yang baik dan berpendapat bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan profesionalitas mereka dalam pembelajaran.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 03-08-2024

Accepted : 19-08-2024

Keywords:

Planning; Freedom to Learn;

Teaching Module.

ABSTRACT

This socialization activity on the preparation of learning plans was carried out to provide teachers with an understanding regarding the learning planning for teaching modules in the independent learning curriculum. This activity also trains teachers in planning teaching modules using the context of the surrounding environment. Environmental context can be used for the learning process to understand more real concepts or subject matter. The methods used are lectures, questions and answers and exercises. The results of this service activity were that 96% of the teachers at SMK HKBP Pangururan, Kabupaten Samosir had understood how to plan teaching modules in the independent learning curriculum and all training participants showed a good response and thought that this activity could increase their professionalism in learning.



PENDAHULUAN

Sistem Pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan secara efektif jika belum ada perencanaan yang baik. Seorang guru profesional harus dapat membuat perencanaan atau kegiatan pembelajaran menjadi baik dan efektif. Pembelajaran yang baik dan efektif harus memiliki perencanaan pembelajaran yang bermutu sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Semakin baik perencanaan pembelajaran maka semakin baik juga proses pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peran perencanaan pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tidak memaksakan kegiatan yang dibuat namun harus menyesuaikan keadaan peserta didik (Sufiati & Afifah, 2019). Hal itu juga dipertegas dengan surat edaran Mendikbud (2019) Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyusunan modul ajar dilakukan dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada peserta didik, komponen modul ajar yang terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dan guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkannya (Afista & Huda, 2020). Dengan adanya kebijakan baru terkait penyederhanaan modus ajar maka guru harus bebas untuk membuat, memilih, mengembangkan dan menggunakan modul ajar sesuai dengan prinsip-prinsip pembuatannya. Menurut Nadiem Makarim penyederhanaan modul ajar dalam merdeka belajar didedikasikan kepada guru untuk meringankan beban administrasi guru selain modul ajar merdeka belajar dapat membuat perubahan dalam pendidikan Indonesia (Hidayatulloh et al, 2020). Selanjutnya, Putri (2018) menyatakan pembelajaran kurikulum 2013 diawali dengan menggunakan konteks budaya yang dekat dengan peserta didik. Kegiatan sosialisasi penyusunan perencanaan pembelajaran ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada guru terkait dengan perencanaan pembelajaran, modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar. Kegiatan ini juga melatih guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran menggunakan konteks yang ada di lingkungan sekitar. Konteks lingkungan dapat digunakan untuk proses pembelajaran guna memahami konsep atau materi pelajaran yang lebih real.

METODE

Untuk pencapaian target luaran yang telah direncanakan sebelumnya, berbagai metode pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Swasta HKBP Pangururan Kabupaten Samosir. Kegiatan sosialisasi penyusunan perencanaan pembelajaran dan modul ajar merdeka belajar dilaksanakan dari tanggal 04 – 05 April 2024. Dalam kegiatan pengabdian ini untuk menghasilkan perencanaan pembelajaran konteks lingkungan dan modul ajar merdeka belajar dilakukan beberapa metode yaitu:

- Ceramah merupakan kegiatan untuk menyampaikan materi secara lisan oleh pemateri. Pada sesi ini pemateri menyampaikan perencanaan pembelajaran merdeka belajar dengan menggunakan konteks yang ada.
- Tanya jawab merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan kepada pemateri terkait materi yang disampaikan. Pertanyaan dari peserta diajukan secara langsung. Pada sesi ini pemateri menjawab pertanyaan secara langsung terkait dengan materi yang disampaikan.
- Latihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta untuk menyusun perencanaan pembelajaran dan penyusunan modul ajar merdeka belajar.

Sebagai akhir dari kegiatan pelatihan pengabdian ini adalah evaluasi yang diberikan berupa soal dan uraian pendapat dari peserta terkait dengan materi yang telah diberikan. Hal ini digunakan untuk melihat pemahaman peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Dari respon peserta tersebut memberikan gambaran apakah materi tersampaikan dengan baik atau tidak. Narasumber dan peserta meluruskan kesalahpahaman saat proses transfer ilmu dan memberikan penguatan dan penyimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilakukan dengan pendampingan guru dalam membuat Perencanaan Pembelajaran dan modul ajar Merdeka Belajar dalam konteks yang ada di lingkungan tempat tinggal peserta didik.



Gambar 1: Fose bersama peserta sosialisasi di depan kantor SMK Swasta Pangururan

Hasil dari kegiatan penyusunan Perencanaan Pembelajaran dan modul ajar Merdeka Belajar ini dapat dilihat dari tabel perhitungan berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil penyusunan perencanaan dan modul ajar

	Mean	Std.Deviasi	Std.Error Mean
Pair 1 <i>Pre Test</i>	78	3,09	0,19
<i>Post Test</i>	92	1,82	0,15

Dari tabel perbandingan di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Tabel tersebut menyatakan bahwa hasil dari nilai *pre-test* adalah 78 dan hasil dari nilai *post-test* adalah 92. Hal ini bisa disimpulkan bahwa hasil nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* menunjukkan hasil yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Para peserta mampu menyerap dan memahami materi dengan baik sehingga mereka mampu mendapatkan nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* (sebelum kegiatan pembelajaran).

Tabel 2. Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean	<i>t</i>	Sign.(2-tailed)
Pair 1 <i>Pre Test - Post Test</i>	-0,024	9,20997	1,55677	-15,417	0,000



Tabel 2 di atas menyatakan selisih rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan penyusunan Perencanaan Pembelajaran dan modul ajar Merdeka Belajar adalah sebesar -0,024. Dengan selisih rata-rata tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan.



Gambar 2: Kegiatan Sosialisasi Penyusunan Perencanaan Modul Ajar

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah 96% guru-guru di SMK Swasta HKBP Pangururan Kabupaten Samosir telah memahami cara penyusunan perencanaan pembelajaran dan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar dan semua peserta pelatihan menunjukkan respon yang baik dan berpendapat bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan profesionalitas mereka dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Penyusunan Perencanaan Pembelajaran dan modul ajar merdeka belajar bagi guru-guru SMK Swasta HKBP Pangururan Kabupaten Samosir memberikan pemahaman yang baik mengenai modul ajar Merdeka belajar. Hasil dari tahap evaluasi berupa refleksi dari semua peserta pelatihan menunjukkan respon yang baik dalam meningkatkan profesionalitas guru. Selain dari itu guru dalam merencanakan pembelajaran tidak hanya mengacu pada materi yang ada, namun dapat mengembangkan konteks materi berkaitan lingkungan peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung.

REFERENSI

- Emzir, 2017, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo.
Hidayatulloh, M. K. Y., Susila, I. W., & Rijanto, T. (2020). 2013 Curriculum: Assessment of Minimum Competencies in Freedom Learning and education 4.0 Context. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(7).



- Malalina, M, Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., & Hartono, Y. (2020). Ethnomathematics of fish catching exploration in Musi River. *Journal of Physics: Conference Series*, 1663, 012007. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1663/1/012007>
- Putri, R. I. I. (2018). Soal HOTS dalam Jumping Task. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Hot Skill in Mathematics Education*, 9–18.
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1811>